

Enhancing MSME Capacity Through the Utilization of QRIS as a Digital Payment System in Dukuh Setro Subdistrict, Surabaya

Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pemanfaatan QRIS sebagai Sistem Pembayaran Digital di Kelurahan Dukuh Setro Surabaya

Fajria Ulumin Nafiah, Aulya Dista Yasah, Nasywa Athaya Muthmainnah Rahman, Agnes Tresia Silalahi

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: agnes.tresia.fisip@upnjatim.ac.id

Abstract- *The digital transformation in payment systems presents both opportunities and challenges for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Although QRIS has been introduced as a practical and efficient cashless payment solution, some MSMEs still lack optimal understanding of its utilization. This community service activity aimed to improve the digital literacy of MSMEs in Dukuh Setro Subdistrict, Surabaya, through socialization and technical assistance in using QRIS. The implementation method included planning, information dissemination, socialization with Bank Mandiri, and technical assistance for QRIS registration and activation. A participatory approach was adopted to ensure the activities aligned with the actual needs of business actors. The results showed an increase in participants' understanding of QRIS benefits and its operational mechanism, with most participants successfully activating their accounts and expressing readiness to implement QRIS in their daily business activities. This activity not only supports MSME digitalization but also strengthens financial literacy and prepares business actors to adapt to technological developments in the digital era.*

Keyword: *QRIS, MSMEs, Digital Payment, Socialization, Activation*

Abstrak - Transformasi digital dalam sistem pembayaran menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pelaku UMKM. Meskipun QRIS telah diperkenalkan sebagai solusi pembayaran non-tunai yang praktis dan efisien, sebagian pelaku UMKM belum memahami cara penggunaannya secara optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi digital UMKM di Kelurahan Dukuh Setro, Surabaya melalui sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan QRIS. Metode pelaksanaan mencakup perencanaan, penyebaran informasi, sosialisasi bersama Bank Mandiri, serta pendampingan teknis pendaftaran dan aktivasi QRIS. Pendekatan partisipatif digunakan agar kegiatan sesuai dengan kebutuhan nyata pelaku usaha. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap manfaat dan cara kerja QRIS, serta sebagian besar peserta berhasil melakukan aktivasi dan menyatakan kesiapan untuk mengimplementasikannya dalam kegiatan usaha. Kegiatan ini tidak hanya mendukung digitalisasi UMKM, tetapi juga memperkuat literasi keuangan dan kesiapan pelaku usaha dalam menghadapi perkembangan teknologi di era digital.

Kata Kunci: QRIS, UMKM, Digitalisasi Pembayaran, Sosialisasi, Aktivasi

1. PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 telah menjadikan teknologi digital sebagai modal utama yang dibutuhkan pelaku industri untuk mengembangkan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan industri saat ini tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi [1]. Tren digitalisasi dan penggunaan internet telah membawa perubahan besar dalam cara kerja ekonomi global. Munculnya berbagai aplikasi teknologi finansial memungkinkan konsumen untuk beralih dari sistem pembayaran konvensional berbasis tunai [2]. Perubahan ini menuntut pelaku industri, termasuk sektor keuangan, untuk beradaptasi dengan cepat terhadap transformasi digital [3]. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah digitalisasi

sistem pembayaran yang lebih efisien, aman, dan mudah diakses oleh masyarakat. Sistem pembayaran adalah mekanisme yang digunakan antara pihak yang membayar dan pihak yang menerima pembayaran. Dalam prosesnya, biasanya melibatkan kesepakatan bersama, penyampaian pembayaran, dan pengesahan transaksi. Sistem ini terus berkembang seiring waktu, dimulai dari pembayaran tunai, lalu beralih ke non-tunai, hingga akhirnya ke bentuk pembayaran elektronik yang berbasis digital [4]. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital pada sistem pembayaran menjadi faktor krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di era digital saat ini.

Salah satu bentuk implementasi digitalisasi sistem pembayaran di Indonesia

adalah hadirnya *QR Code* nasional, yaitu QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). QRIS merupakan kode QR yang distandarisasi untuk sistem pembayaran digital yang dapat digunakan melalui dompet digital, *mobile banking*, serta aplikasi uang elektronik berbasis server [5]. QRIS pertama kali diluncurkan oleh Bank Indonesia secara serentak pada tanggal 17 Agustus 2019. Kemudian, QRIS dapat mulai digunakan pada tanggal 1 Januari 2020 [6]. Sistem pembayaran ini dapat diakses dan digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik dari dalam maupun luar negeri. Kehadiran QRIS memungkinkan masyarakat untuk bertransaksi secara mudah, cepat, dan aman hanya dengan menggunakan perangkat ponsel. Tak hanya itu, QRIS dapat memberikan kemudahan bagi kedua pihak, yaitu pembeli dan penjual. Transaksi menggunakan QRIS dapat berlangsung secara lebih efisien dengan menggunakan satu kode QR yang dapat diterapkan pada seluruh aplikasi pembayaran pada ponsel [7].

Penerapan pembayaran digital seperti QRIS memberikan dampak positif dalam peningkatan kinerja keuangan serta produktivitas UMKM. Hal ini didorong oleh tingginya antusias masyarakat dalam penggunaan *digital payment*. Masyarakat berpendapat bahwa penerapan pembayaran digital dapat mempermudah masyarakat dalam transaksi pembayaran [8]. Tak hanya itu, berdasarkan data Bank Indonesia, transaksi nilai uang elektronik meningkat sebesar 35.3% pada tahun 2025 [9]. Dengan demikian, digitalisasi pembayaran merupakan sebuah terobosan yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM agar dapat bersaing di pasar domestik dan internasional [10].

QRIS telah memberikan manfaat yang sangat besar bagi pelaku UMKM, namun pengimplementasiannya belum merata. Berdasarkan hasil observasi dan interaksi langsung yang dilakukan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Dukuh Setro, Surabaya, diketahui bahwa sekitar separuh pelaku UMKM di wilayah tersebut telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Namun, sebagian lainnya masih mengandalkan transaksi tunai dalam aktivitas jual beli sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran terhadap pentingnya digitalisasi pembayaran mulai tumbuh, masih diperlukan upaya edukasi dan pendampingan lanjutan untuk mendorong adopsi QRIS secara lebih luas. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai manfaat dan penggunaan QRIS, serta memberikan pendampingan teknis

dalam proses pendaftaran dan aktivasi layanan tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat literasi digital di kalangan UMKM, mengurangi ketergantungan terhadap transaksi tunai, serta mendorong terciptanya ekosistem pembayaran digital yang lebih inklusif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan sosialisasi langsung dengan dukungan pihak Bank Mandiri sebagai mitra. Dengan adanya kolaborasi ini, kegiatan dapat terlaksana lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha. Pelaksanaan kegiatan mencakup tiga tahap yang saling berkaitan.

- a. **Tahap perencanaan**, meliputi penyusunan jadwal, penentuan mekanisme pelaksanaan, serta koordinasi teknis dengan pihak Bank Mandiri KCP Surabaya Pucang Anom sebagai mitra penyedia layanan QRIS.
- b. **Tahap penyebaran informasi**, tahap ini dilakukan untuk memastikan seluruh pelaku UMKM mengetahui informasi kegiatan secara jelas. Penyampaian informasi dilakukan dengan mendistribusikan poster ke rumah-rumah pelaku UMKM di Kelurahan Dukuh Setro sebagai bentuk sosialisasi langsung. Selain itu, informasi juga disebarluaskan secara digital melalui akun Instagram resmi kelurahan dan grup WhatsApp Paguyuban UMKM sehingga dapat menjangkau peserta secara lebih luas.
- c. **Tahap pelaksanaan**, dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi tatap muka bersama perwakilan Bank Mandiri, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif. Setelah itu, peserta difasilitasi untuk membuka rekening dan melakukan pendaftaran serta aktivasi QRIS hingga siap digunakan dalam transaksi usaha sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan observasi lapangan yang dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana dengan mendatangi sejumlah pelaku UMKM yang tersebar di beberapa titik di Kelurahan Dukuh Setro. Observasi dilakukan melalui pendekatan informal berupa kunjungan ke lokasi usaha dan percakapan ringan dengan pelaku usaha di warung, kios, maupun rumah produksi. Tujuan dari observasi ini adalah menggali informasi awal terkait pola transaksi yang umum digunakan, tingkat pemahaman terhadap sistem pembayaran digital, serta hambatan-hambatan

yang mereka hadapi dalam mengakses layanan tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan transaksi tunai sebagai metode pembayaran utama. Tingkat adopsi layanan pembayaran digital diperkirakan berada pada rasio 50:50, di mana sebagian kecil pelaku UMKM telah menggunakan QRIS atau dompet digital, sementara sisanya masih bertransaksi secara konvensional. Kondisi ini dipengaruhi oleh kebiasaan konsumen yang masih terbiasa menggunakan uang tunai, persepsi pelaku usaha terhadap kepraktisan uang fisik, serta keterbatasan pemahaman mengenai manfaat penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS.

Selain itu, kendala teknis juga menjadi faktor penghambat, seperti keterbatasan pengetahuan mengenai prosedur pendaftaran QRIS, minimnya pengalaman dalam menggunakan aplikasi perbankan digital, serta tidak adanya pendampingan teknis yang memadai untuk mengatasi kesulitan yang muncul. Sebagian pelaku usaha menyatakan belum pernah mendapatkan sosialisasi langsung mengenai QRIS dan hanya mengetahui informasinya secara sekilas melalui media sosial atau cerita dari pelaku usaha lain. Di sisi lain, ada juga yang memiliki keinginan untuk mencoba namun terhalang oleh keterbatasan perangkat gawai yang memadai atau keraguan akan keamanan transaksi digital. Temuan ini memperlihatkan bahwa penerapan sistem pembayaran digital di tingkat UMKM belum optimal dan membutuhkan upaya edukatif serta aplikatif untuk mengatasi kendala yang ada. Informasi hasil observasi menjadi dasar perancangan kegiatan yang fokus pada sosialisasi manfaat QRIS sekaligus memberikan pendampingan langsung dalam proses pendaftaran dan aktivasi.

Berdasarkan hasil observasi, tim pelaksana menjalin komunikasi dan mengajukan kerjasama resmi dengan pihak Bank Mandiri KCP Surabaya Pucang Anom sebagai mitra penyedia layanan pembayaran digital. Koordinasi ini bertujuan memastikan kesiapan seluruh aspek teknis dan substansi kegiatan sehingga pelaksanaan sosialisasi dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam proses koordinasi, dibahas beberapa hal penting, di antaranya penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan, penunjukan narasumber dari pihak Bank Mandiri yang memiliki kompetensi di bidang sistem pembayaran digital, serta ketersediaan dukungan teknis selama proses pendaftaran dan aktivasi QRIS (Gambar 1). Diskusi juga mencakup penyesuaian materi sosialisasi agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pelaku

UMKM di Kelurahan Dukuh Setro, termasuk bagaimana strategi penyampaian informasi dapat dibuat lebih sederhana, praktis, dan mudah dipahami oleh peserta yang sebagian besar baru pertama kali mengenal layanan QRIS. Hasil dari koordinasi ini menghasilkan kesepakatan yang jelas antara tim pelaksana dan pihak Bank Mandiri terkait pembagian peran. Pihak Bank Mandiri berkomitmen menyediakan narasumber sekaligus tim teknis yang siap mendampingi proses aktivasi, sementara tim pelaksana fokus pada penyebaran informasi dan pengorganisasian peserta.



Gambar 1. Koordinasi tim pelaksana dengan pihak Bank Mandiri KCP Surabaya Pucang Anom

Tahapan berikutnya adalah penyebaran informasi mengenai pelaksanaan kegiatan. Penyebaran informasi menjadi langkah penting untuk memastikan seluruh pelaku UMKM di Kelurahan Dukuh Setro mengetahui waktu, tempat, serta tujuan kegiatan sosialisasi dan proses pendaftaran serta aktivasi QRIS (Gambar 2). Informasi disampaikan melalui dua pendekatan, yaitu distribusi langsung dan pemanfaatan media digital. Distribusi langsung dilakukan oleh tim pelaksana KKN dengan cara mendatangi rumah-rumah pelaku UMKM di setiap RW yang ada di Kelurahan Dukuh Setro. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari pada tanggal 8-9 Juli 2025. Sebanyak 50 poster dibagikan, disertai dengan penjelasan singkat mengenai maksud kegiatan agar penerima informasi memperoleh pemahaman yang jelas. Selain distribusi langsung, penyebaran informasi juga dilakukan secara digital agar menjangkau pelaku UMKM yang aktif menggunakan media sosial. Akun Instagram resmi Kelurahan Dukuh Setro dimanfaatkan untuk mempublikasikan poster kegiatan kepada pengikut yang sebagian besar merupakan warga setempat, sedangkan grup WhatsApp Paguyuban UMKM digunakan untuk menyebarkan informasi secara langsung kepada anggota komunitas usaha. Kedua saluran ini membantu mempercepat penyebaran

informasi dan meminimalkan risiko peserta tidak mengetahui adanya kegiatan. Respons yang muncul dari proses penyebaran informasi ini cukup positif, banyak pelaku usaha menunjukkan ketertarikan dan mengajukan pertanyaan tambahan terkait manfaat dan prosedur pendaftaran QRIS, yang menjadi indikasi awal adanya minat untuk mengikuti kegiatan.



Gambar 2. Penyebaran informasi melalui pembagian poster kepada pelaku UMKM

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada Kamis, 10 Juli 2025, di Balai Kelurahan Dukuh Setro dengan dihadiri 34 peserta yang merupakan pelaku UMKM setempat. Kegiatan ini dirancang dalam tiga sesi utama yang saling berkaitan, yaitu sesi pemaparan materi, sesi tanya jawab, dan sesi pendaftaran serta aktivasi qris. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha mikro dalam mengakses dan menggunakan sistem pembayaran digital berbasis QRIS sebagai salah satu bentuk digitalisasi usaha.

Materi sosialisasi disampaikan oleh narasumber dari Bank Mandiri KCP Surabaya Pucang Anom mencakup pengenalan QRIS dan keamanan transaksinya, ilustrasi kemudahan penggunaan *e-payment*, manfaat sistem pembayaran digital bagi pelaku usaha, serta prosedur pendaftaran dan aktivasi QRIS (gambar 3). Penjelasan tersebut tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan contoh-contoh praktis terkait kemudahan penggunaan *e-payment* dalam aktivitas usaha sehari-hari. Penyampaian materi berlangsung interaktif karena peserta berkesempatan untuk menyampaikan pertanyaan maupun pengalaman pribadi terkait pengelolaan transaksi mereka. Pertanyaan yang diajukan cukup beragam, mulai dari aspek teknis proses pendaftaran hingga kekhawatiran mengenai keamanan dan kesiapan pelanggan dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.



Gambar 3. Penyampaian materi sosialisasi QRIS oleh narasumber dari Bank Mandiri KCP Surabaya Pucang Anom

Setelah sesi pemaparan dan diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pendaftaran dan aktivasi QRIS secara langsung di lokasi kegiatan. Fasilitas ini dimaksudkan agar peserta tidak hanya memahami konsepnya, tetapi juga langsung mampu mempraktikkannya. Dari total 34 peserta, terdapat sembilan pelaku UMKM yang belum memiliki rekening bank dan berminat untuk mendaftar sekaligus mengaktifkan QRIS pada saat itu juga (Gambar 4). Proses pendaftaran berlangsung lancar, meskipun ditemukan kendala teknis terkait email yang digunakan peserta, namun dapat segera diselesaikan dengan bantuan petugas Bank Mandiri. Bahkan, beberapa peserta langsung mencoba melakukan transaksi percobaan menggunakan QRIS setelah aktivasi berhasil, menandakan adanya kesiapan dan kemauan untuk segera mengadopsi sistem pembayaran digital dalam usaha mereka.



Gambar 4. Proses pendaftaran dan aktivasi QRIS bagi pelaku UMKM di lokasi kegiatan

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, peserta yang telah melakukan aktivasi QRIS menerima stiker dan akrilik QRIS resmi yang dicetak oleh Bank Mandiri (Gambar 5). Tim pelaksana turut melakukan penyesuaian desain dengan menambahkan identitas program KKN pada template resmi QRIS dari Bank Mandiri, sehingga hasil cetak memiliki ciri khas tersendiri sebagai bagian dari program pengabdian ini. Selain itu, untuk memastikan keberlanjutan pemanfaatan QRIS, peserta diberikan kontak resmi petugas Bank Mandiri sebagai saluran

komunikasi langsung apabila di kemudian hari ditemukan kendala teknis atau membutuhkan pendampingan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berhenti pada tahap sosialisasi dan aktivasi, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan penggunaan teknologi.



Gambar 5. Dokumentasi akrilik QRIS resmi hasil cetakan Bank Mandiri

Hasil kegiatan ini memperlihatkan dampak yang cukup signifikan. Pertama, terjadi peningkatan jumlah pelaku UMKM yang menggunakan QRIS, ditunjukkan dengan adanya sembilan pelaku usaha yang baru pertama kali membuka rekening dan mengaktifkan QRIS dalam satu kegiatan. Kedua, terdapat peningkatan pengetahuan peserta terkait konsep dan prosedur pemanfaatan sistem pembayaran digital, yang sebelumnya masih terbatas hanya pada informasi dari media sosial atau cerita antar sesama pelaku usaha. Antusiasme peserta selama kegiatan juga menjadi indikator bahwa digitalisasi transaksi merupakan kebutuhan yang relevan dan dirasakan langsung manfaatnya. Namun, masih ditemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan perangkat gawai pada sebagian kecil peserta serta keraguan beberapa pelaku usaha untuk sepenuhnya meninggalkan transaksi tunai yang sudah menjadi kebiasaan.

Kegiatan ini sekaligus menunjukkan pentingnya pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan praktik langsung. Pendekatan dua arah melalui penyampaian materi yang informatif serta pendampingan teknis secara langsung memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan lebih mudah dipahami. Kolaborasi dengan pihak Bank Mandiri sebagai penyedia layanan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan. Kehadiran pihak bank tidak hanya menjamin keabsahan informasi yang disampaikan, tetapi juga mempercepat proses aktivasi karena ditangani langsung oleh tenaga profesional yang berwenang. Hal ini mampu mengurangi potensi

kesalahan teknis maupun penundaan yang biasanya menjadi kendala dalam digitalisasi UMKM.

Hasil keseluruhan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang disertai praktik langsung memberikan hasil nyata dalam mendukung transformasi digital di tingkat pelaku UMKM. Antusiasme peserta sejak penyebaran informasi hingga tahap aktivasi QRIS memperlihatkan bahwa kebutuhan terhadap layanan pembayaran digital memang sudah ada, tetapi sebelumnya belum terfasilitasi dengan baik. Melalui kegiatan ini, pelaku usaha tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis mengenai manfaat QRIS, tetapi juga pendampingan teknis hingga mereka mampu mengaktifkan dan langsung mencoba sistem tersebut dalam transaksi usaha. Kendati demikian, hambatan seperti keterbatasan perangkat gawai dan keraguan untuk meninggalkan kebiasaan transaksi tunai masih perlu menjadi perhatian. Oleh karena itu, kegiatan serupa penting dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak pihak, sehingga literasi keuangan digital dapat terus meningkat dan penggunaan QRIS dapat berlanjut dalam praktik usaha sehari-hari.

4. PENUTUP

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan teknis pemanfaatan QRIS sebagai sistem pembayaran digital bagi pelaku UMKM di Kelurahan Dukuh Setro, Surabaya, telah terlaksana dengan baik. Rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, penyebaran informasi, sosialisasi, hingga pendampingan teknis berhasil menjangkau pelaku usaha mikro secara langsung serta membekali mereka dengan keterampilan langsung, mulai dari pendaftaran dan aktivasi hingga penggunaan QRIS dalam transaksi usaha.

Kegiatan ini mendorong pelaku UMKM untuk lebih terbuka terhadap penggunaan sistem pembayaran digital. Kehadiran mitra Bank Mandiri memperkuat kepercayaan peserta terhadap informasi yang disampaikan serta mempercepat proses aktivasi QRIS di lapangan. Antusiasme peserta menunjukkan adanya kemauan kuat untuk berkembang, meskipun masih diperlukan edukasi dan pendampingan lanjutan. Pemanfaatan teknologi digital membantu menjangkau peserta secara lebih luas dan efisien. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat literasi digital, mendorong adopsi pembayaran non-tunai, dan mendukung transformasi digital UMKM secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. R. Nur, A. Hendrawan, S. A. Marits, and S. Herman, "Development of Digital Payment Systems in Indonesia," 2023.
- [2] K. Khando, M. S. Islam, and S. Gao, "The Emerging Technologies of Digital Payments and Associated Challenges: A Systematic Literature Review," *Future Internet*, vol. 15, no. 1, p. 21, Dec. 2022, doi: 10.3390/fi15010021.
- [3] O. Zaika, "Digital transformation as a driver of financial sector development," *International Science Journal of Management, Economics & Finance*, vol. 4, no. 1, pp. 23-30, Feb. 2025, doi: 10.46299/j.isjmef.20250401.03.
- [4] Y. S. Atmaja and D. H. Paulus, "Partisipasi Bank Indonesia dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia," *Masalah-Masalah Hukum*, vol. 51, no. 3, pp. 271-286, Jul. 2022, doi: 10.14710/mmh.51.3.2022.271-286.
- [5] H. A. Ningsih, E. M. Sasmita, and B. Sari, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa," *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, vol. 4, no. 1, Mar. 2021, Accessed: Jul. 23, 2025. [Online]. Available: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1067>
- [6] S. Munawaro and W. E. Pujianto, "Pelatihan Interaktif Penggunaan Aplikasi Digital Qris Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM Di Desa Kraton, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo," *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, Sep. 2023, [Online]. Available: <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- [7] I. Nurhidayati, "Peran Quick Response Code Indonesian Standard Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Pengguna E-Wallet Di Rumah Laundry Kediri)," Universitas Islam Negeri Syekh Wasil, Kediri, 2023. Accessed: Jul. 23, 2025. [Online]. Available: <https://etheses.iainkediri.ac.id/11849/>
- [8] L. Namira, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat UMKM di Kota Padang Menggunakan e-Payment sebagai Metode Pembayaran," *Owner*, vol. 6, no. 1, pp. 212-224, Jan. 2022, doi: 10.33395/owner.v6i1.553.
- [9] A. Rachman, "BI Ungkap Transaksi Digital Warga RI Tumbuh Double Digit," *CNBC Indonesia*, Feb. 25, 2025. Accessed: Jul. 30, 2025. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250225145949-17-613494/bi-ungkap-transaksi-digital-warga-ri-tumbuh-double-digit>
- [10] N. Leksono Putri Handayani and P. Fitrijanti Soeparan, "Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM," *Jurnal Mahasiswa*, vol. 4, no. 3, 2022.